

## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

#### 6.1 Dasar Rancangan

Di dalam perancangan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis terdapat beberapa input yang dijadikan dalam acuan perancangan. Aplikasi yang diterapkan dalam perancangan yaitu dengan menggunakan konsep perancangan yang mengacu pada nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam rumah Bugis yang telah dijelaskan pada bab konsep perancangan.

##### 6.1.1 Prinsip Reinterpreting Tradition Pada Rancangan

Prinsip-prinsip *Reinterpreting Tradition* yang dipakai di dalam perancangan sekolah seni pertunjukan yaitu:

1. Memperlihatkan identitas tradisi rumah bugis.
2. Mentransformasikan tradisi rumah bugis ke dalam bangunan secara abstrak.
3. Memperlihatkan identitas tradisi rumah bugis secara simbolik ke dalam bentuk baru yang lebih kreatif.
4. Memperlihatkan tradisi rumah bugis sebagai tradisi yang sesuai untuk segala zaman.

Rumah Bugis memiliki banyak nilai-nilai tradisi yang dapat digunakan, namun dalam perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi bugis ini hanya menggunakan konsep kosmologis rumah bugis yang terdiri dari *Botting Langi'* (dunia atas), *Ale Kawa* (dunia tengah), dan *Uri Liyu'* (dunia bawah). Dan juga diperkuat oleh empat prinsip hidup suku bugis yaitu *Sipakatau* (saling memanusikan), *Sipakainge'*

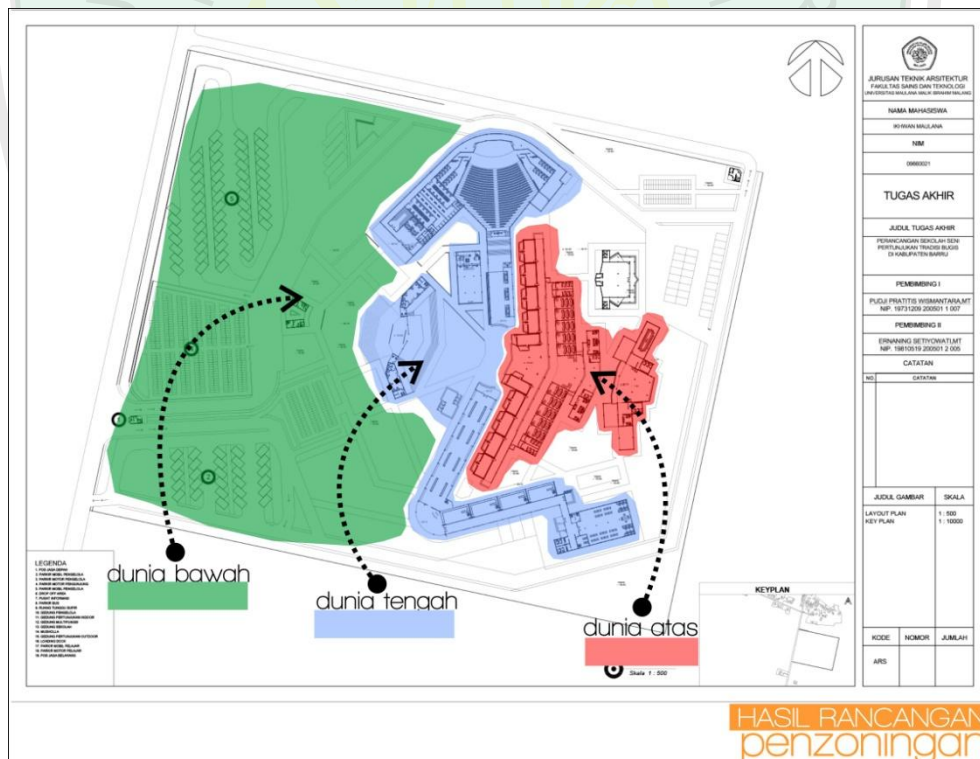
(saling mengingatkan), *Sipakalebbi'* (Saling menghormati), *Sipatokkong* (Saling membantu).

## 6.2 Hasil Rancangan Tapak dan Kawasan

Di dalam perancangan tapak dan kawasan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis menerapkan nilai tradisi rumah Bugis dan prinsip hidup suku bugis yang bertujuan untuk menghidupkan kembali spirit dari tradisi bugis.

### 6.2.1 Zoning

Dalam penzoningan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis ini mengambil nilai dari tiga tingkatan dunia yaitu *Botting Langi'* (dunia atas), *Ale Kawa* (dunia tengah), dan *Uri Liyu'* (dunia bawah).



**Gambar 6.1** Hasil Rancangan Zoning Kawasan  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

## 6.2.2 Tata Massa

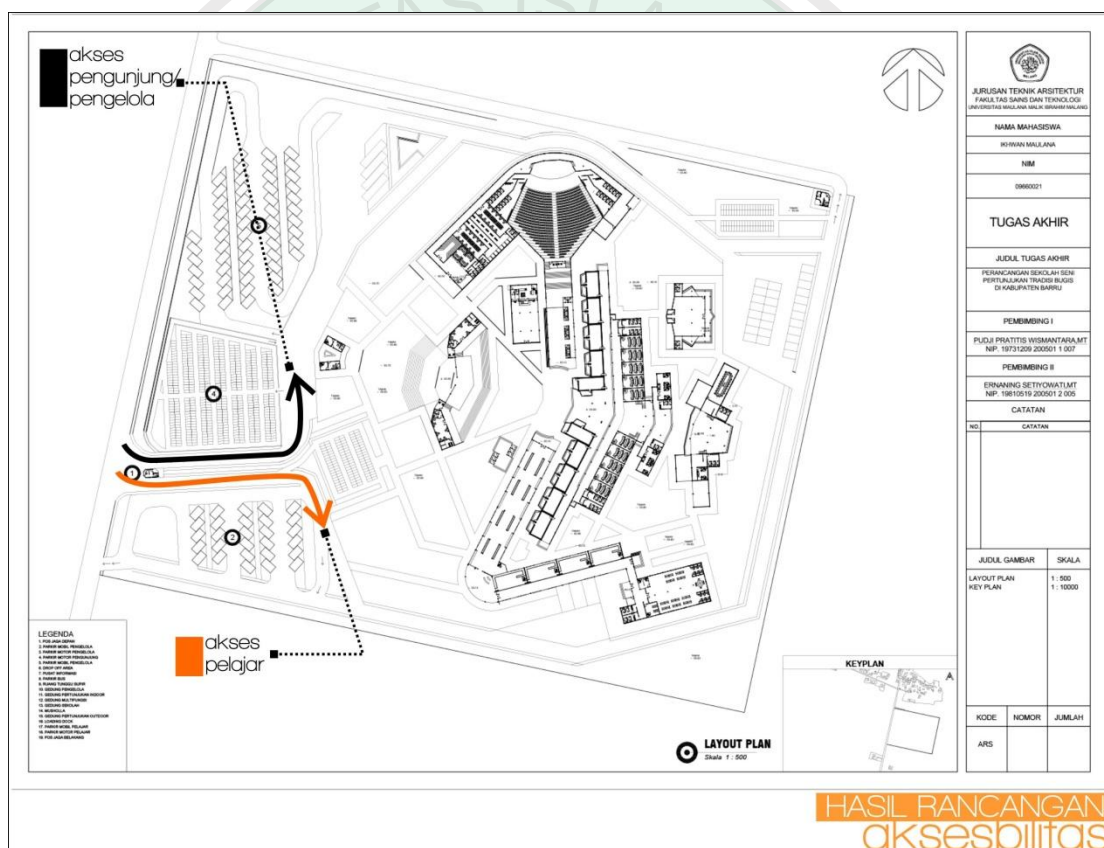
Pola tatanan massa Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis mengambil nilai dari Pola penataan massa kampung Bugis sendiri dimana pada bagian tengah perkampungan merupakan tempat peribadatan atau tempat sakral. Dalam hasil rancangan, gedung sekolah seni pertunjukan merupakan perwujudan dari tempat sakral pada pola penataan kampung Bugis.



**Gambar 6.2** Hasil Rancangan Tata Massa  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

### 6.2.3 Aksesibilitas

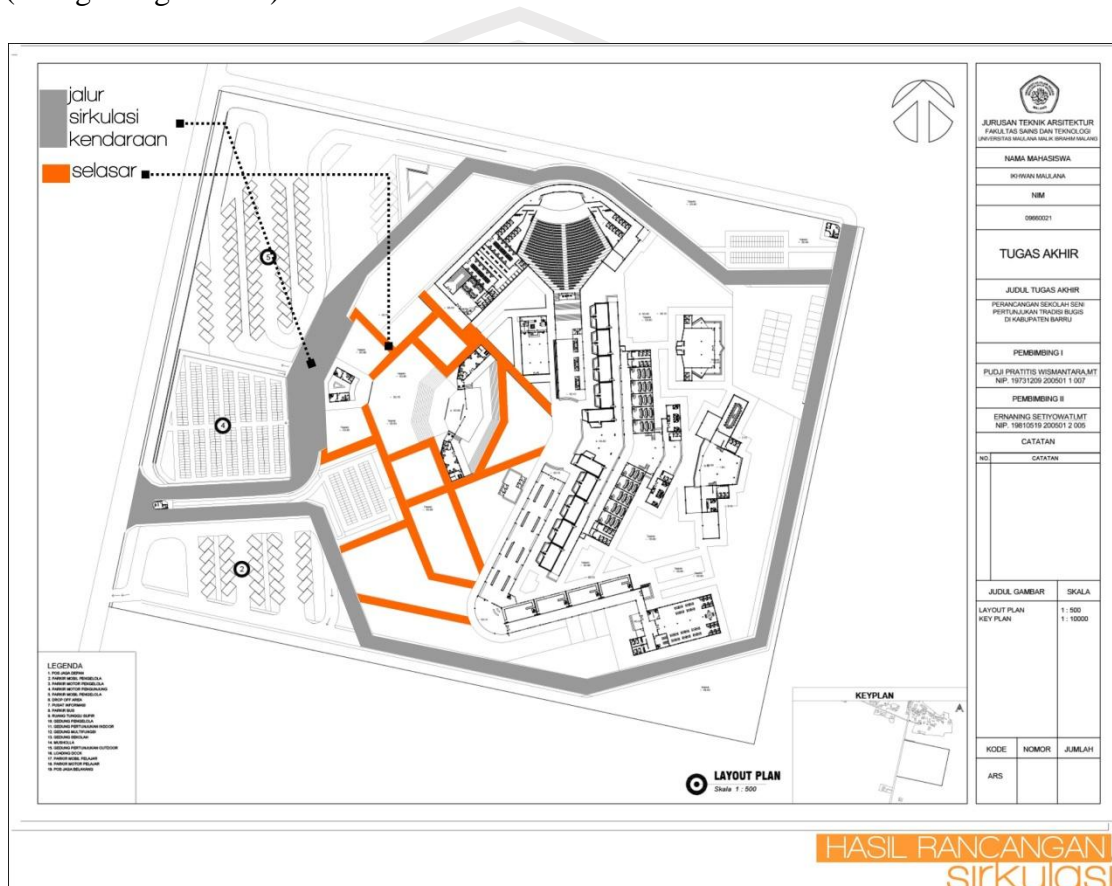
Sekolah seni pertunjukan tradisi bugis dapat dicapai melalui jalan sebelah barat kemudian terpisah menjadi dua yaitu jalan sebelah kiri untuk pengunjung dan pengelola sedangkan pada jalan sebelah kanan untuk para. Hal ini merupakan perwujudan dari nilai Sipakalebbi (saling menghormati) dengan pemisahan akses menuju bangunan.



*Gambar 6.3 Hasil Rancangan Aksesibilitas  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)*

### 6.2.4 Sirkulasi

Sirkulasi pejalan kaki dari area parkir menuju bangunan pada Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis terdapat selasar yang mengambil nilai dari Sipakalebbi' (saling menghormati).

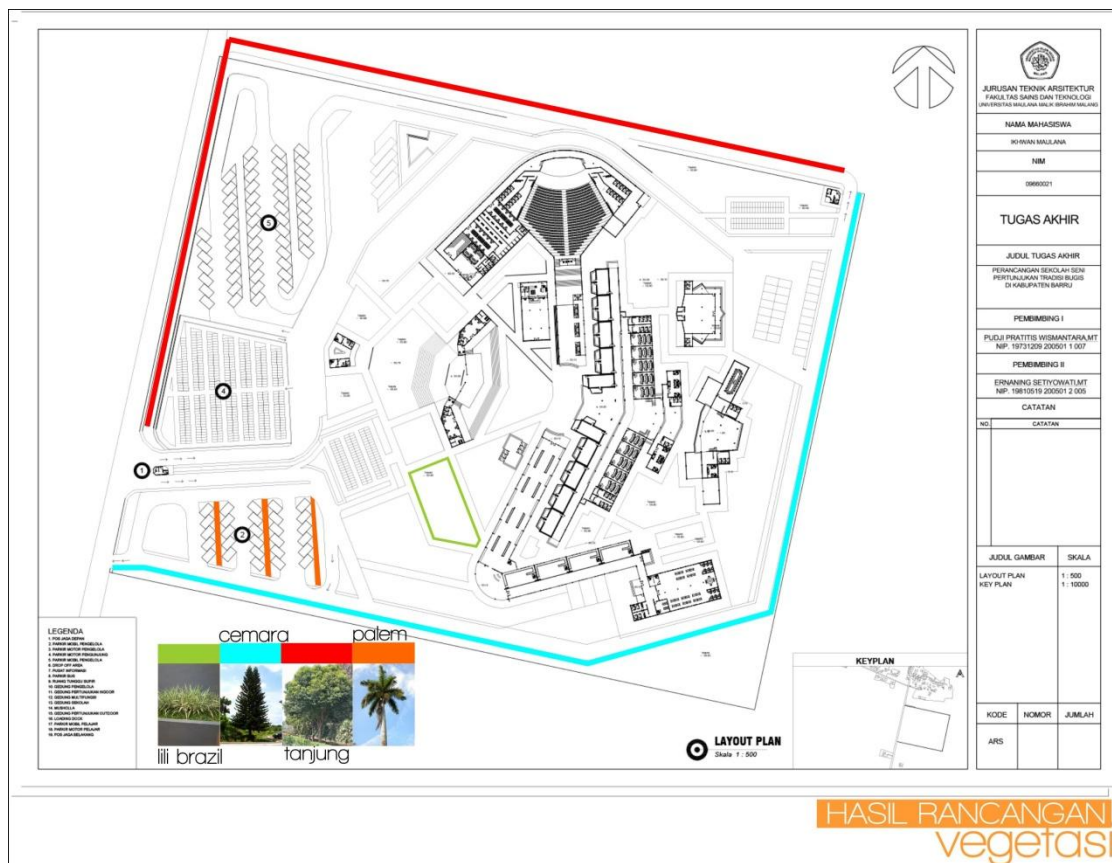


**Gambar 6.4** Hasil Rancangan Sirkulasi  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

### 6.2.5 Vegetasi

Jenis vegetasi yang digunakan pada Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis yang berfungsi sebagai peneduh, dan pembatas taman. Jenis vegetasinya antara lain pohon tanjung, pohon cemara, pohon palem dan tanaman perdu berupa Lili Brasil.

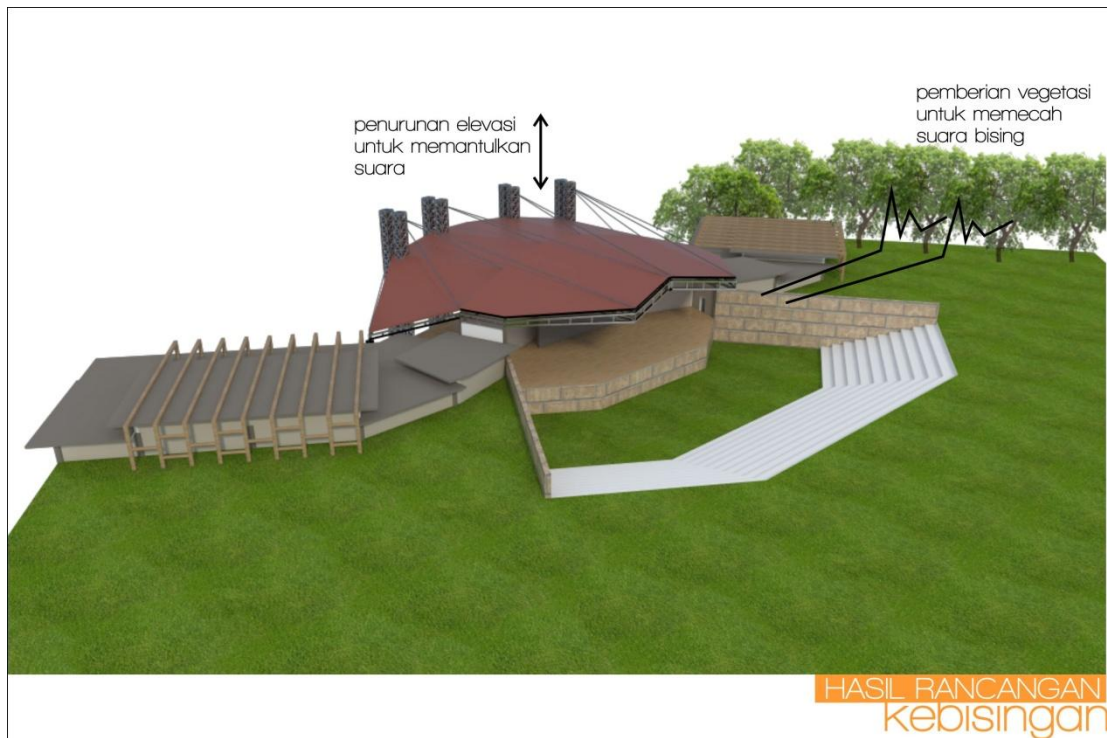




**Gambar 6.5 Hasil Rancangan Vegetasi**  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

### 6.2.6 Kebisingan

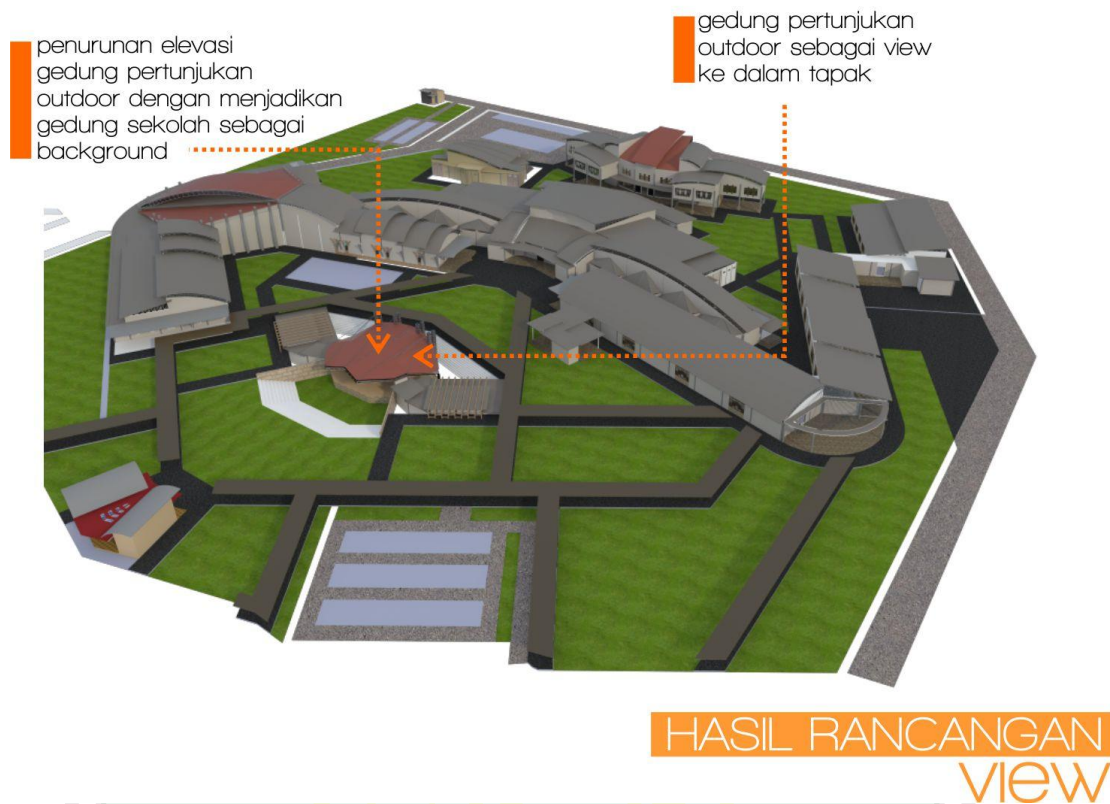
Gedung pertunjukan outdoor pada Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis merupakan sumber kebisingan yang dapat mengganggu aktifitas dalam maupun luar tapak. Dengan pemberian vegetasi disekeliling bangunan dan menurunkan elevasi dapat memecah dan memantulkan suara yang dihasilkan.



**Gambar 6.6** Hasil Rancangan Kebisingan  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

### 6.2.7 View

Pemanfaatan elemen dari bangunan yang berupa atap sebagai view ke dalam tapak. Mengambil nilai dari kepercayaan terhadap dunia atas yang merupakan tempat dewa bersemayam. Dan menurunkan elevasi gedung pertunjukan outdoor agar view ke luar yang berupa gunung tidak terhalang.



*Gambar 6.7 Hasil Rancangan View  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)*

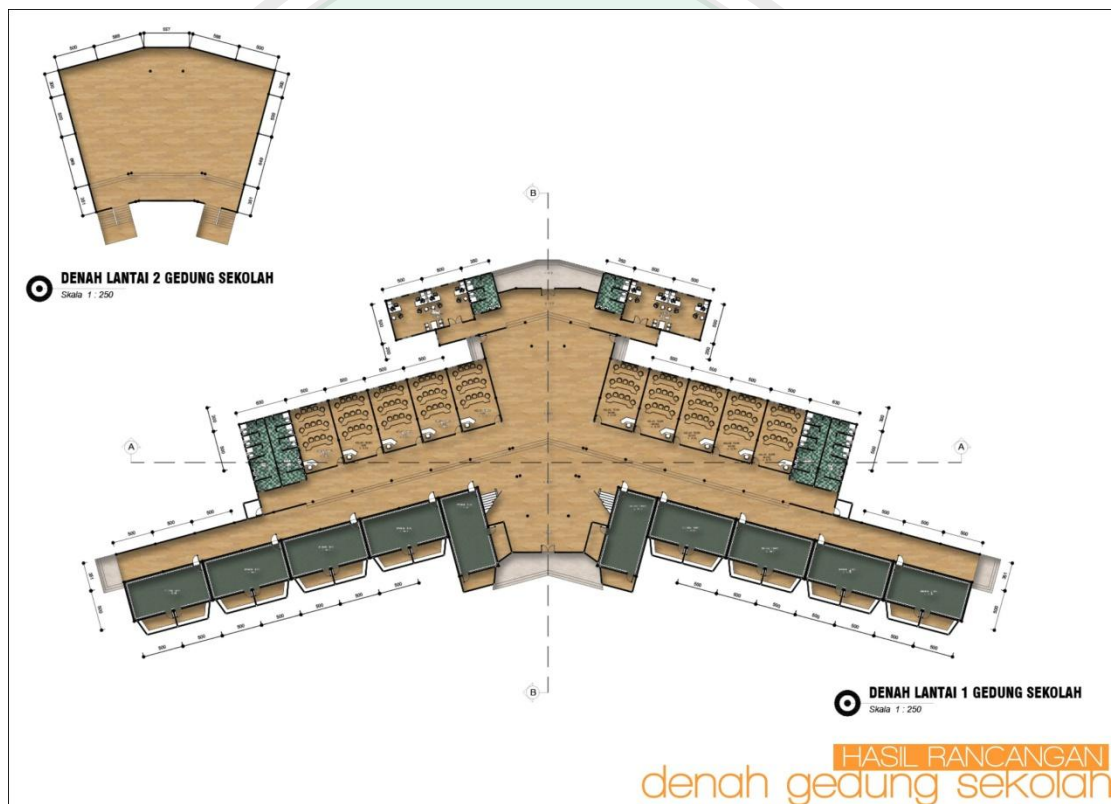
### 6.3 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan

Rancangan bangunan ini merupakan perancangan yang diterapkan kepada bangunan, baik itu mulai dari susunan ruang, visual bangunan, dan fungsi dari setiap bangunan. Ada beberapa jenis bangunan yang terdapat dalam Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis, berikut jenis bangunan yang telah dirancang dan penjelasan dari perancangan setiap bangunan tersebut.



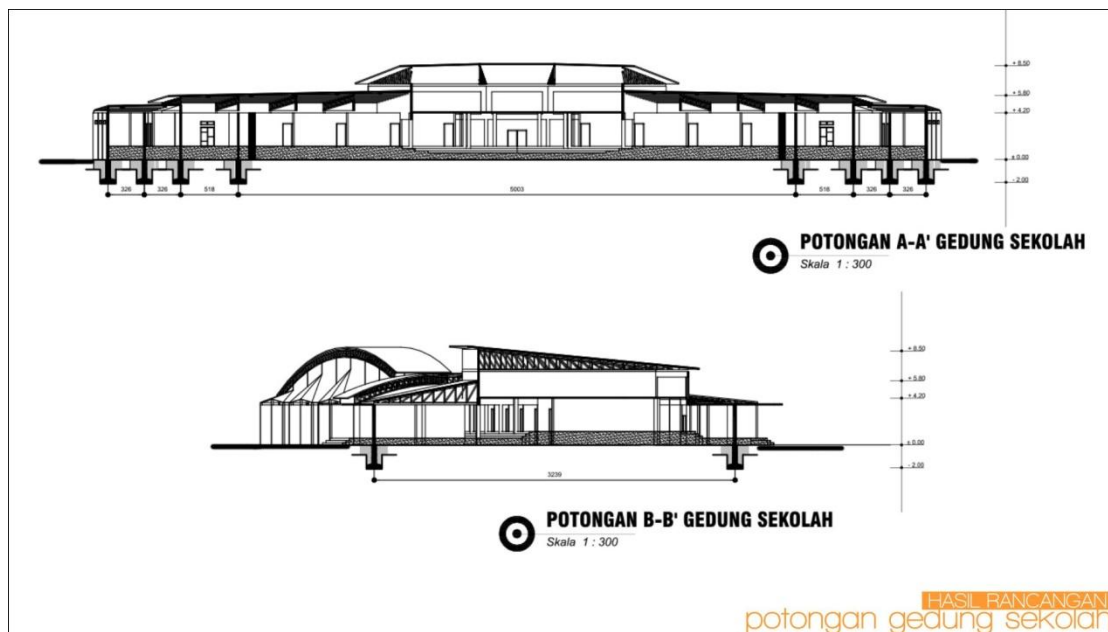
### 6.3.1 Massa Bangunan Sekolah

Bangunan ini merupakan bangunan tempat pembelajaran dan pelatihan seni pertunjukan tradisi Bugis. Bangunan sekolah ini terdiri dari ruang-ruang untuk pelatihan seni tari dan musik, serta ruang-ruang kelas untuk pembelajaran teori mengenai seni tari dan seni musik tradisi Bugis.



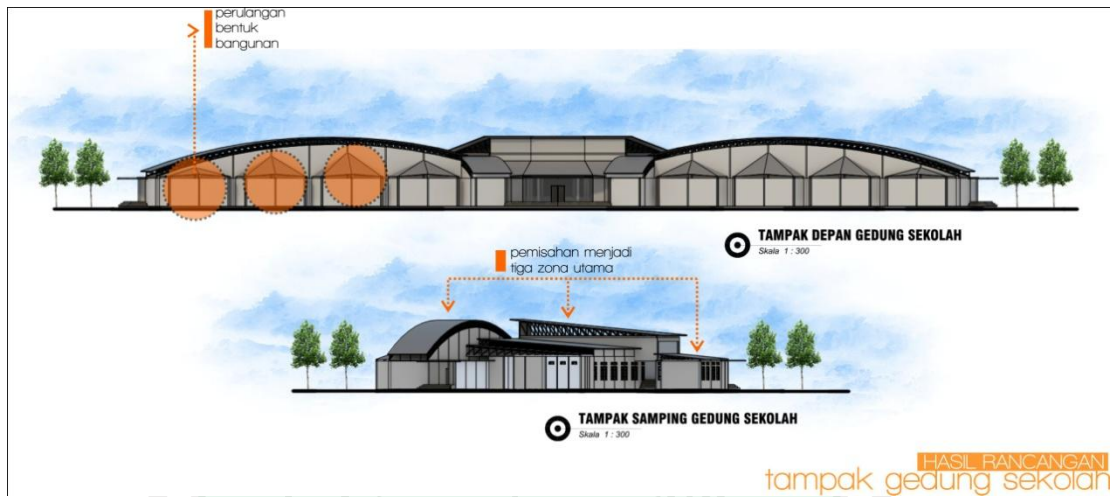
**Gambar 6.8** Denah Gedung Sekolah  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari gedung sekolah yang dapat dilihat dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.9** Potongan Gedung Sekolah  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

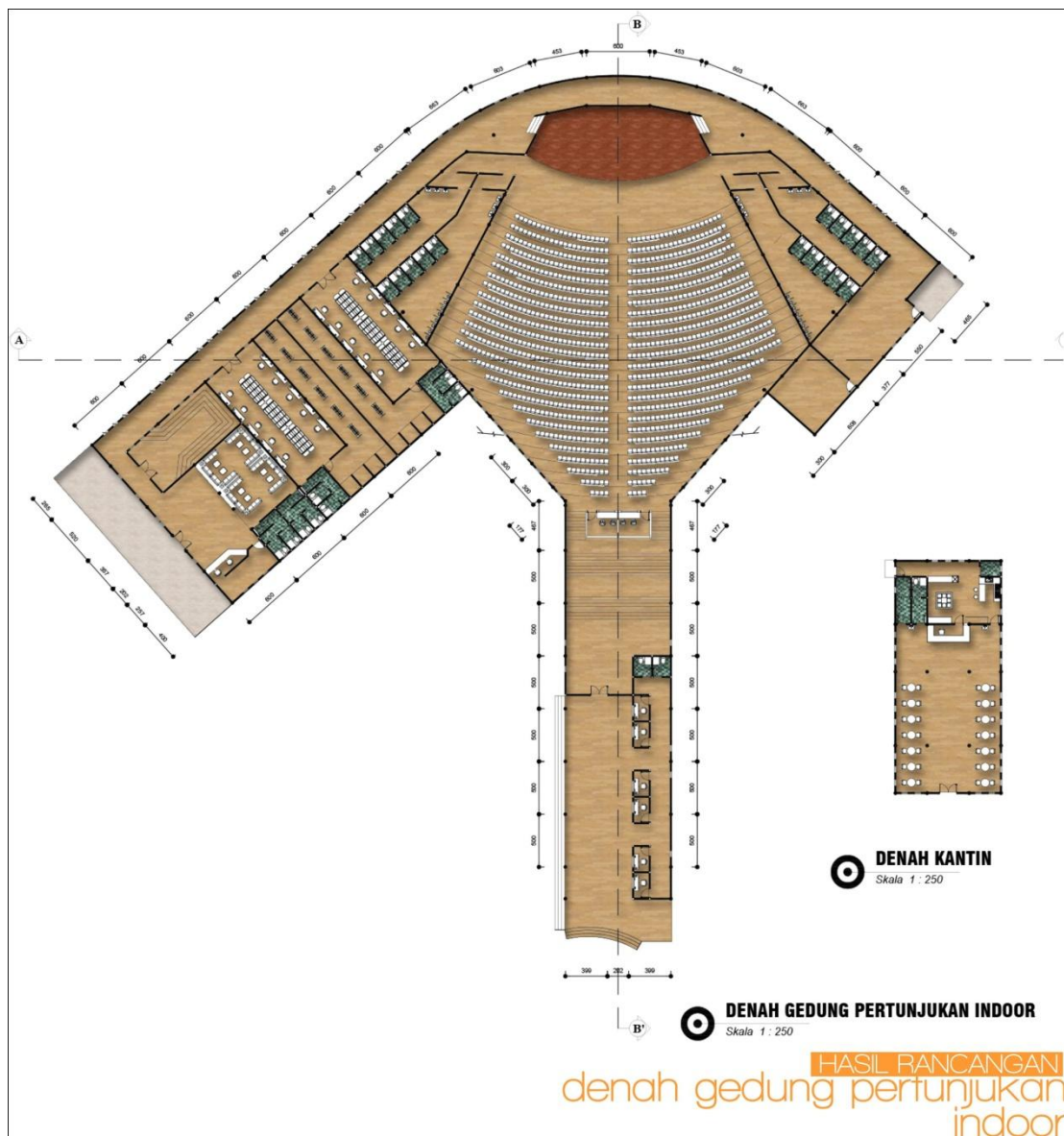
Bentuk bangunan dari gedung sekolah mengambil nilai dari tiga tingkatan dunia yang memisahkan bangunan menjadi tiga zona, yaitu zona studio tari dan musik, zona kelas teori, dan ruang pengajar. Bangunan juga mengambil nilai dari prinsip Sipakainge' (saling mengingatkan) dimana bentuk dari elemen bangunan mengalami perulangan.



**Gambar 6.10** *Tampak Gedung Sekolah*  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

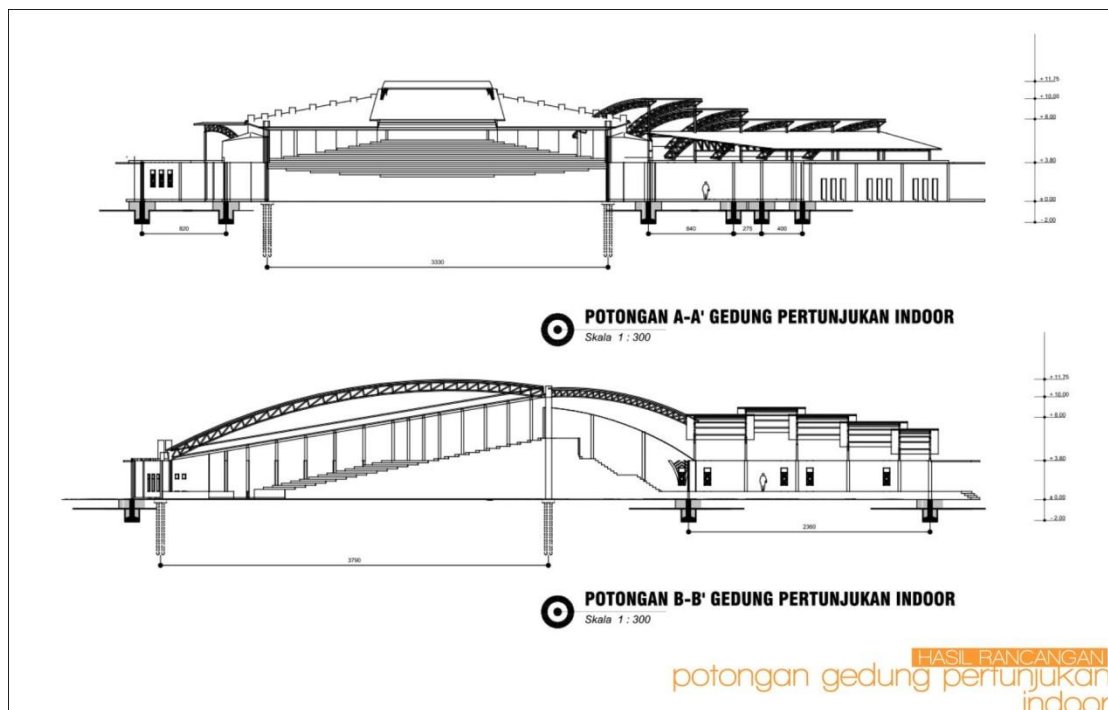
### 6.3.2 Massa Bangunan Pertunjukan Indoor

Bangunan pertunjukan indoor merupakan bangunan yang bersifat publik dimana pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan seni tradisi Bugis. Fungsi dari bangunan ini adalah sebagai tempat pertunjukan seni dalam ruangan.



**Gambar 6.11** Denah Gedung Pertunjukan Indoor  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

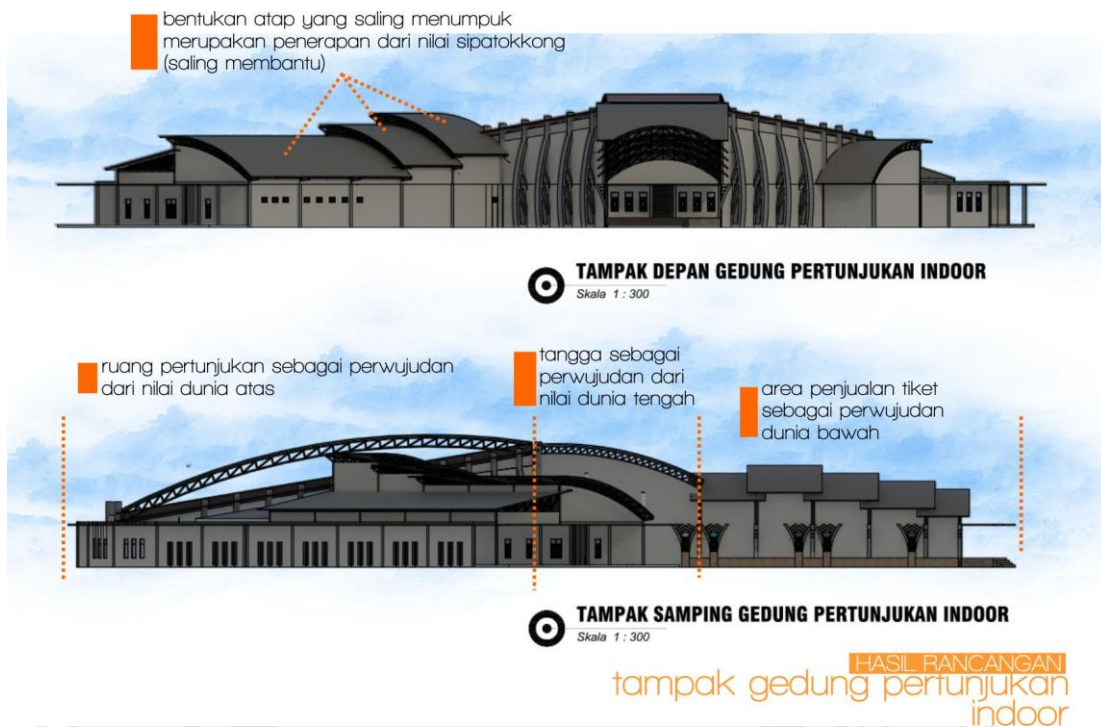
Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari Gedung Pertunjukan Indoor yang dapat dilihat dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.12** Potongan Gedung Pertunjukan Indoor  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Bentuk bangunan gedung pertunjukan indoor mengambil nilai dari prinsip Sipatokkong (saling membantu) dimana bentukan atap yang saling menumpuk. Selain itu juga mengambil nilai dari tiga tingkatan dunia yang membagi bangunan menjadi tiga bagian. Dunia bawah digambarkan pada area penjualan tiket, dunia tengah digambarkan pada area tangga yang menghubungkan antara area penjualan tiket dan ruang pertunjukan, dan dunia atas digambarkan pada ruang pertunjukan.

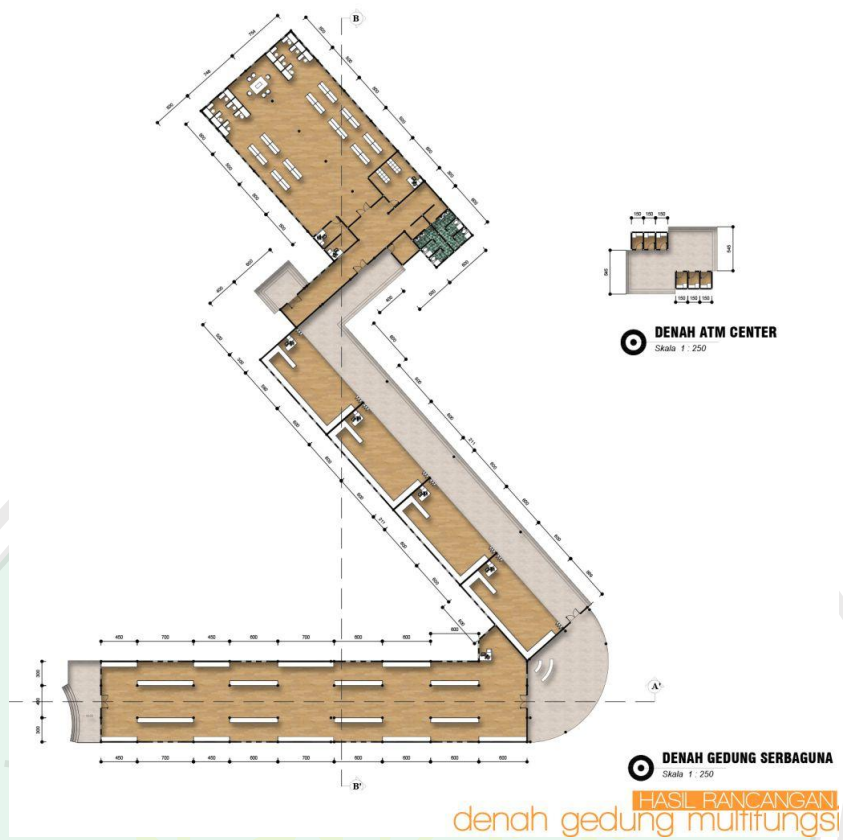




**Gambar 6.13** Tampak Gedung Pertunjukan Indoor  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

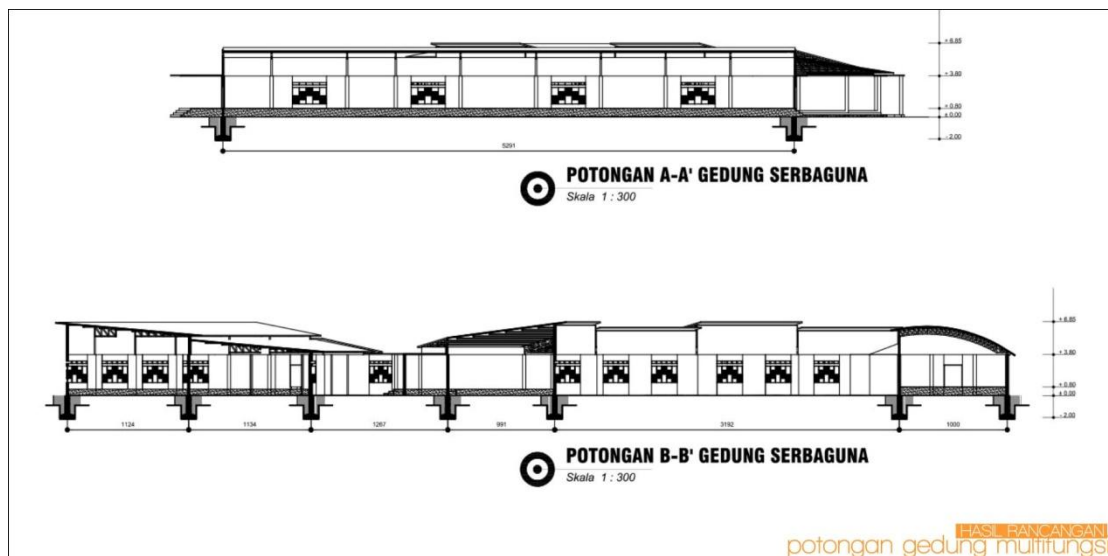
### 6.3.3 Massa Bangunan Gedung Multifungsi

Gedung multifungsi merupakan bangunan publik yang menampung beberapa fungsi penunjang dari sekolah seni pertunjukan tradisi Bugis. Dalam bangunan ini terdiri dari ruang restaurant, ATM Center, Penjualan alat seni/cinderamata, galeri seni, dan perpustakaan.



**Gambar 6.14** Denah Gedung Multifungsi  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari gedung multifungsi yang dapat dilihat dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.15** Potongan Gedung Multifungsi  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Bentuk bangunan dari gedung multifungsi mengambil nilai dari Sipakatau (saling memanusiakan) dimana terdapat berbagai macam bentukan atap dalam satu massa bangunan. Selain itu bangunan ini juga mengambil nilai dari tiga tingkatan dunia dimana dunia bawah merupakan galeri, kemudian dunia tengah adalah stand penjualan, dan dunia atas adalah perpustakaan.



**Gambar 6.16** Tampak Gedung Multifungsi  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Interior galeri dan perpustakaan di dalam gedung multifungsi dibuat dengan menghadirkan warna natural dari material yang digunakan, seperti dalam tradisi rumah Bugis yang menggunakan warna material kayu asli.



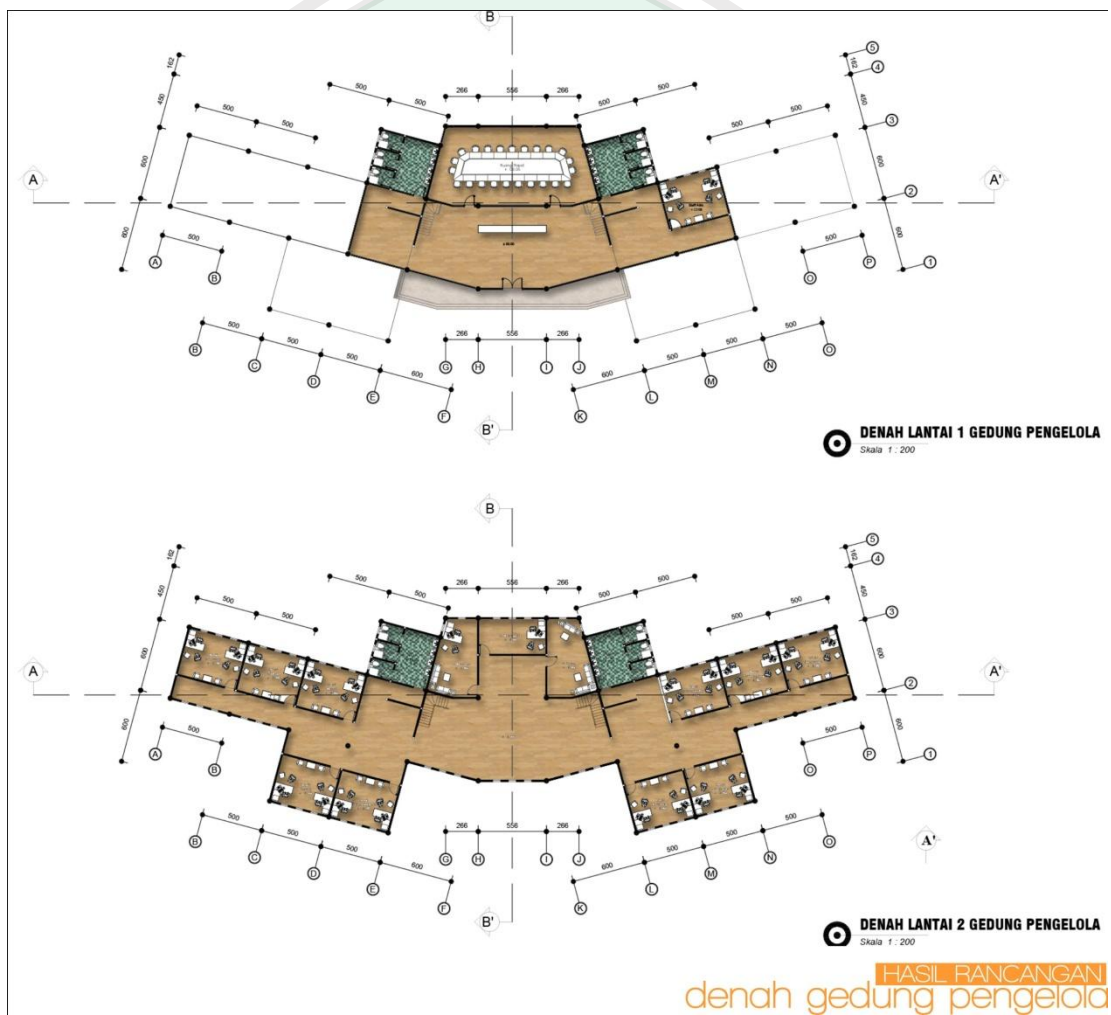
HASIL RANCANGAN  
interior gedung multifungsi

**Gambar 6.17** Interior Ruang Makan Restaurant & Perpustakaan  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)



### 6.3.4 Massa Bangunan Gedung Pengelola

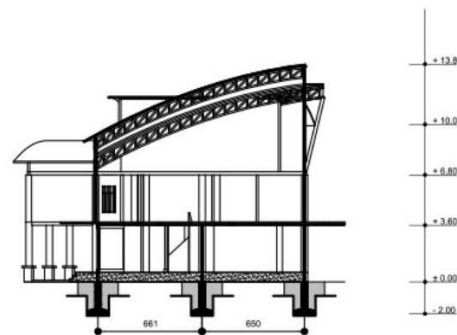
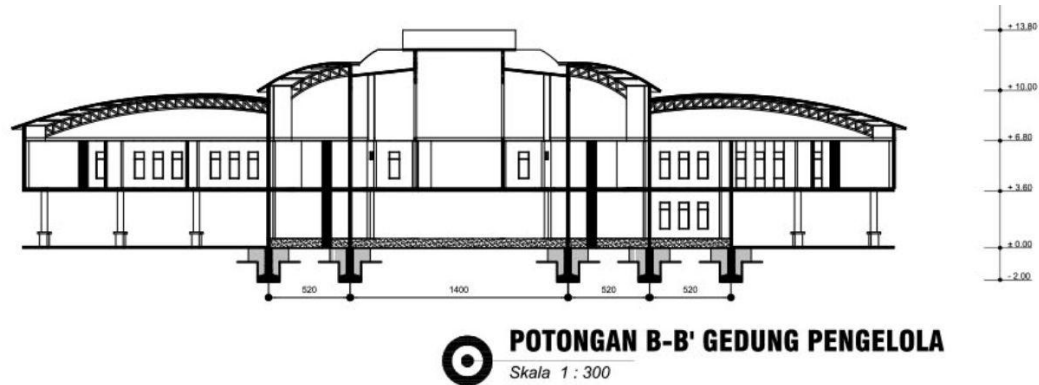
Bangunan kantor pengelola bersifat semi publik yang berfungsi sebagai tempat bekerja bagi pengelola Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis. Bangunan kantor pengelola terdiri dari beberapa ruang seperti ruang karyawan, ruang direktur, ruang tamu, dan ruang rapat.



**Gambar 6.18** Denah Gedung pengelola  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)



Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari gedung pengelola yang dapat dilihat dalam gambar potongan bangunan.



HASIL RANCANGAN  
potongan gedung pengelola

**Gambar 6.19** Potongan Gedung Pengelola  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Bentuk bangunan pengelola mengambil nilai dari prinsip Sipakainge' (saling mengingatkan) dimana bangunan gedung pengelola berbentuk panggung. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali bentuk asli dari rumah Bugis yang berbentuk panggung, selain itu juga merupakan perwujudan dari identitas bentuk dari tradisi rumah Bugis.

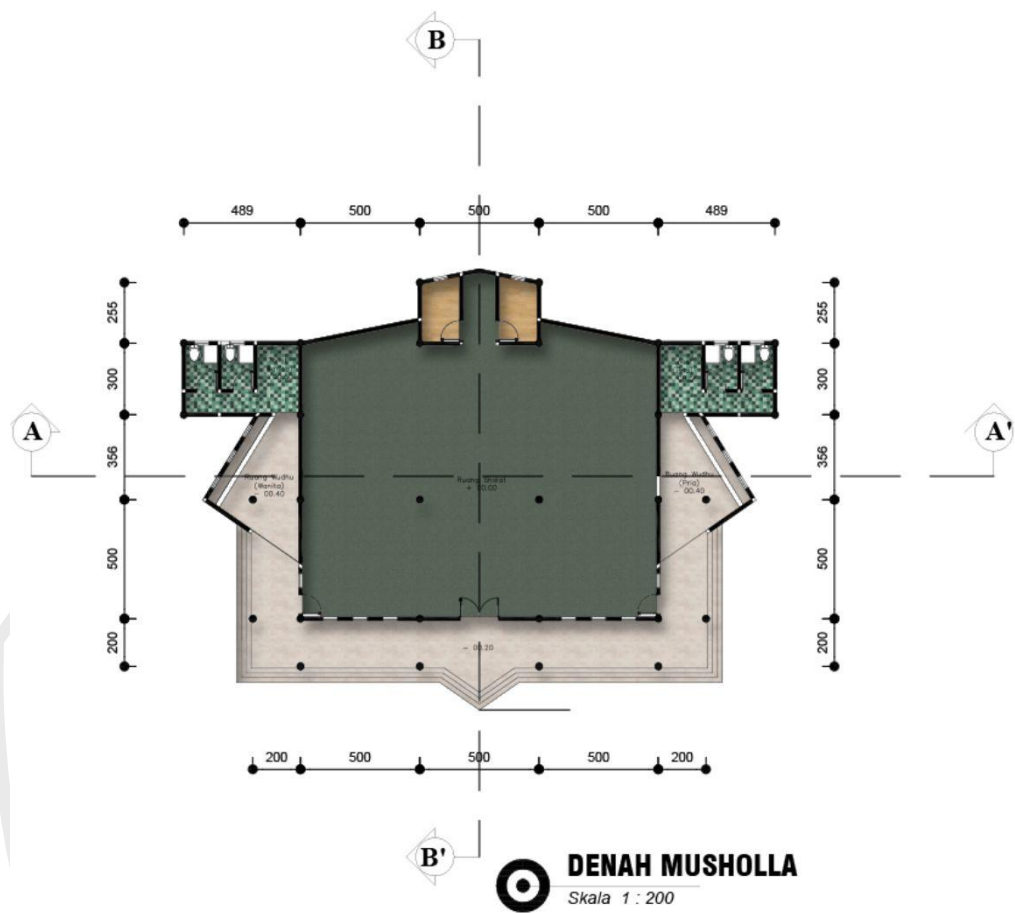


HASIL RANCANGAN  
tampak gedung pengelola

*Gambar 6.20 Tampak Gedung Pengelola  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)*

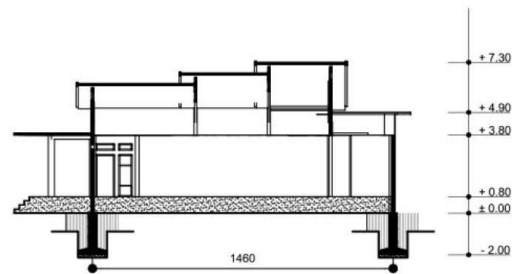
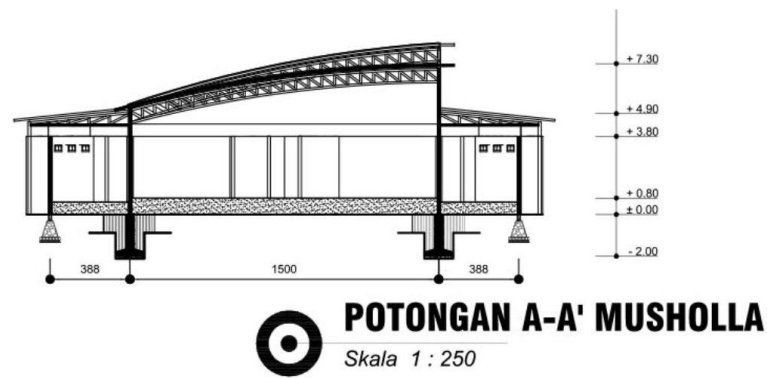
### 6.3.5 Massa Bangunan Gedung Musholla

Bangunan musholla bersifat publik yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi pelajar, pengelola, dan pengunjung Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis. Bangunan Musholla terdiri dari ruang sholat, tempat wudhu dan kamar mandi.



**Gambar 6.21** Denah Musholla  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari Musholla yang dapat dilihat dalam gambar potongan bangunan.



HASIL RANCANGAN  
potongan musholla

*Gambar 6.22 Potongan Musholla  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)*

Berikut ini gambaran mengenai bentuk dari musholla yang dapat dilihat dalam gambar tampak bangunan.

**TAMPAK DEPAN MUSHOLLA**

Skala 1 : 250

**TAMPAK SAMPING MUSHOLLA**

Skala 1 : 250

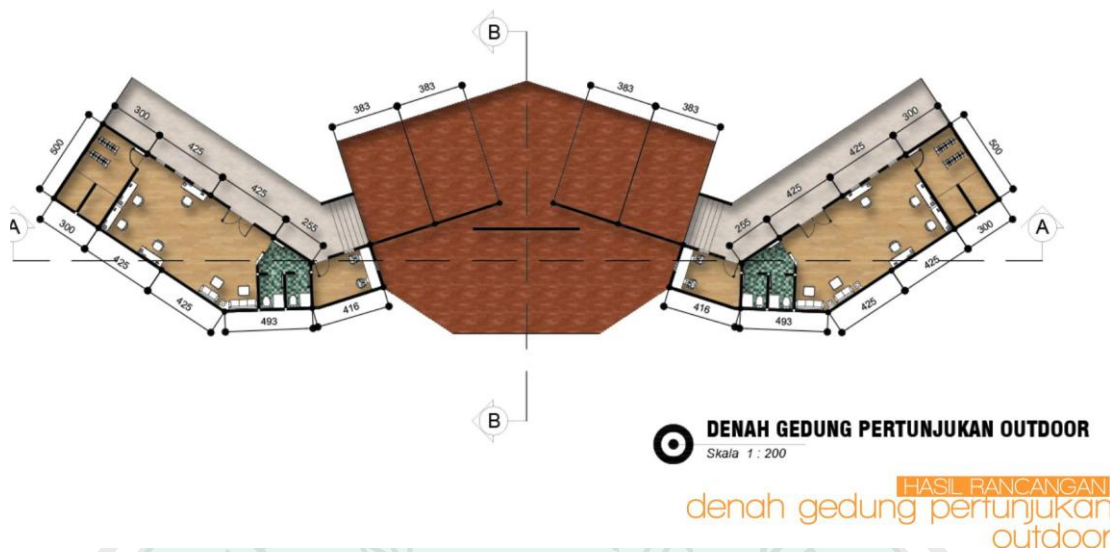
HASIL RANCANGAN  
tampak musholla

**Gambar 6.23** Tampak Musholla  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

### 6.3.6 Massa Bangunan Gedung Pertunjukan Outdoor

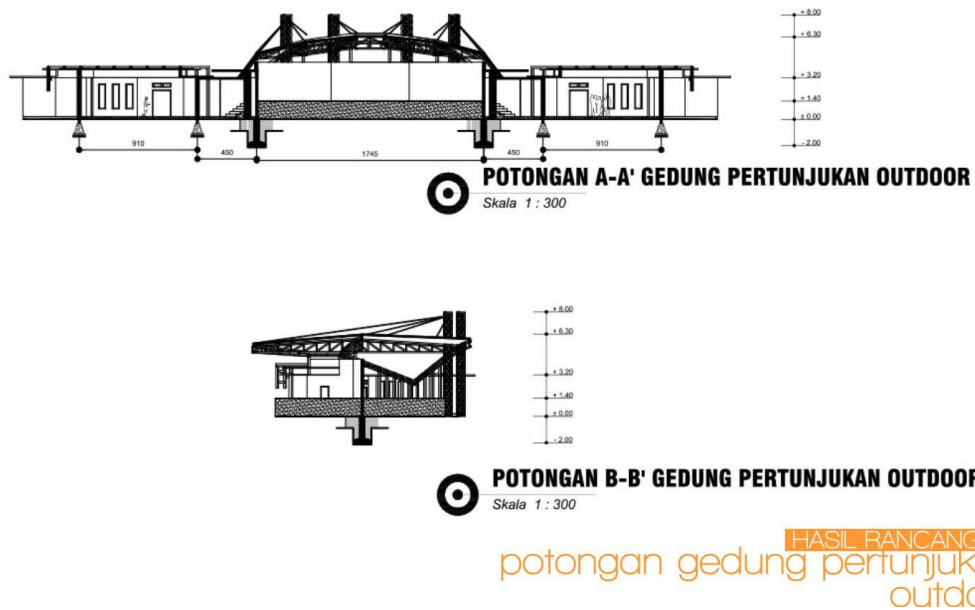
Bangunan Gedung Pertunjukan Outdoor bersifat publik dan terbuka yang berfungsi sebagai tempat untuk mementaskan seni pertunjukan tradisi Bugis. Gedung pertunjukan Outdoor terdiri dari beberapa ruang, yaitu ruang tata rias dan busana pria dan wanita, ruang kontrol audio dan visual, dan panggung pertunjukan.





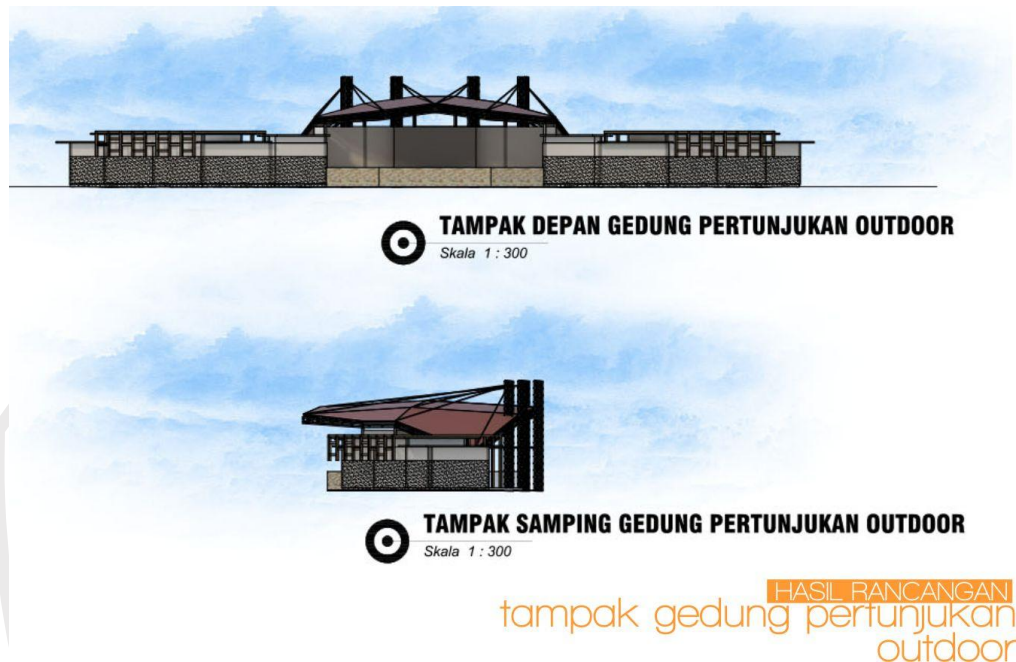
**Gambar 6.24** Denah Gedung Pertunjukan Outdoor  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari gedung pertunjukan outdoor yang dapat dilihat dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.25** Potongan Gedung Pertunjukan Outdoor  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

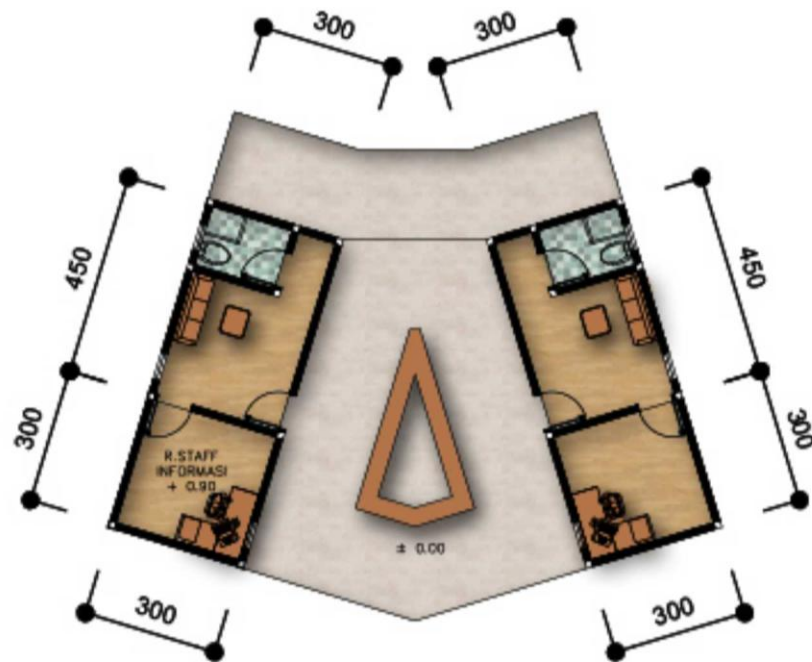
Berikut ini gambaran mengenai bentuk dari gedung pertunjukan outdoor yang dapat dilihat dalam gambar tampak bangunan.



**Gambar 6.26** Tampak Gedung Pertunjukan Outdoor  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

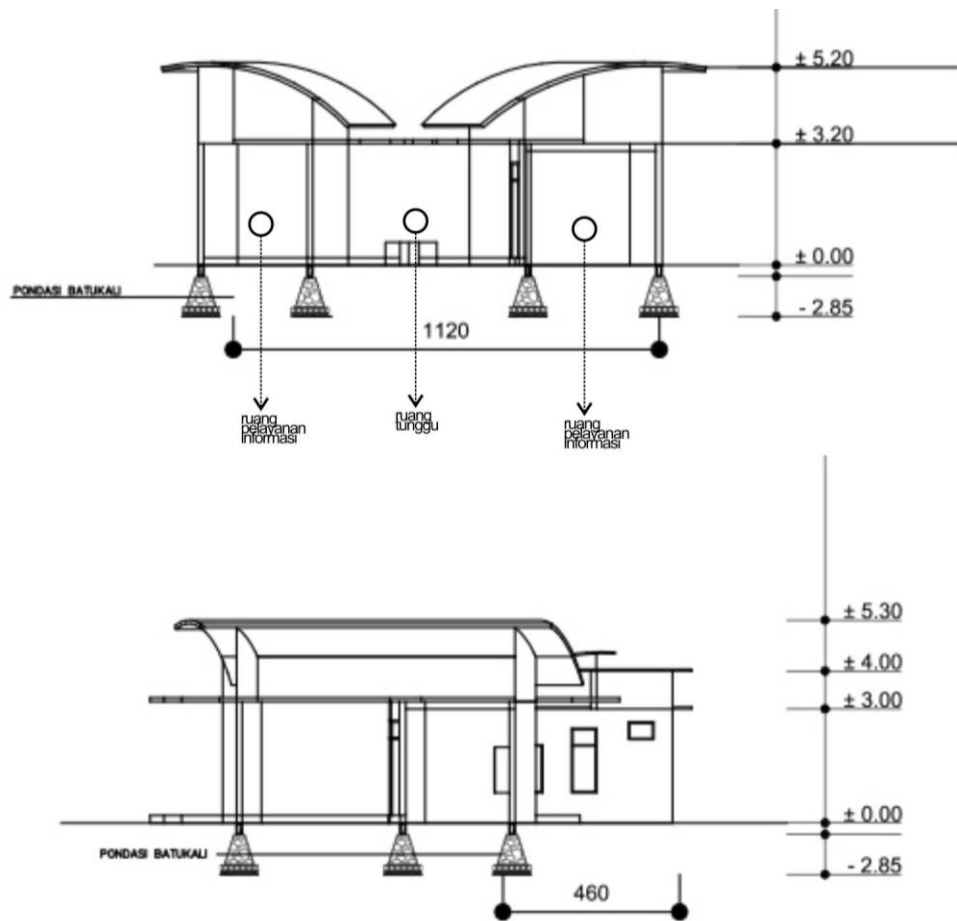
### 6.3.7 Massa Bangunan Informasi

Bangunan informasi berfungsi sebagai tempat bagi para pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis, seperti informasi tentang letak gedung. Bangunan ini terdiri dari ruang pelayanan informasi, dan ruang tunggu. Selain itu tempat ini juga merupakan sebagai tempat untuk mendapatkan jasa pemandu bagi sebuah kelompok yang datang untuk melakukan studi banding ataupun wisata.



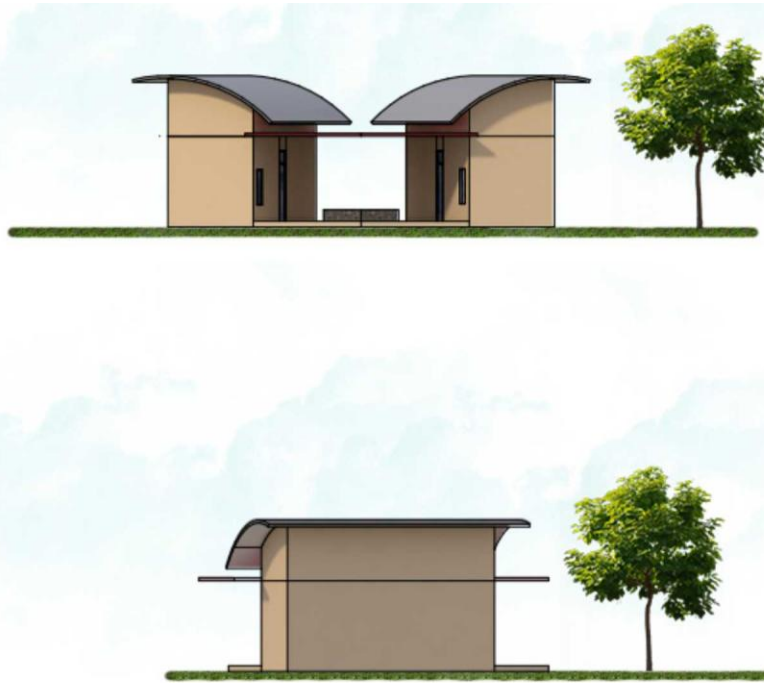
**Gambar 6.27 Denah Gedung Informasi**  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari gedung informasi yang dapat dilihat dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.28** Potongan Gedung Informasi  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Berikut ini gambaran mengenai bentuk dari gedung informasi yang dapat dilihat dalam gambar tampak bangunan.

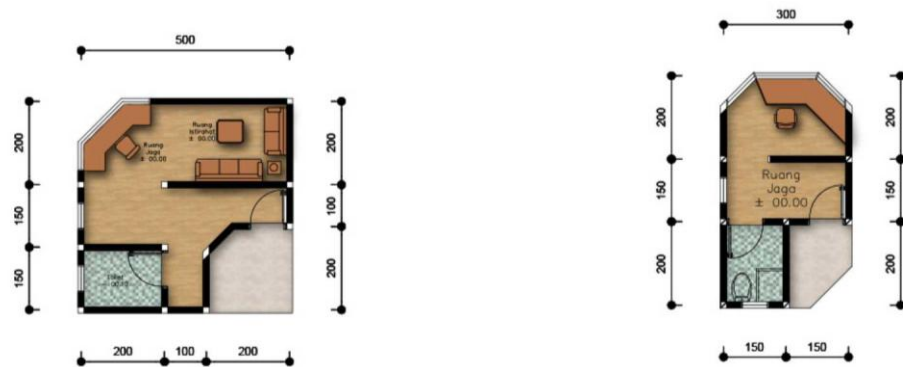


**Gambar 6.29** *Tampak Gedung Informasi*  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

#### **6.3.8 Massa Bangunan Pos Jaga**

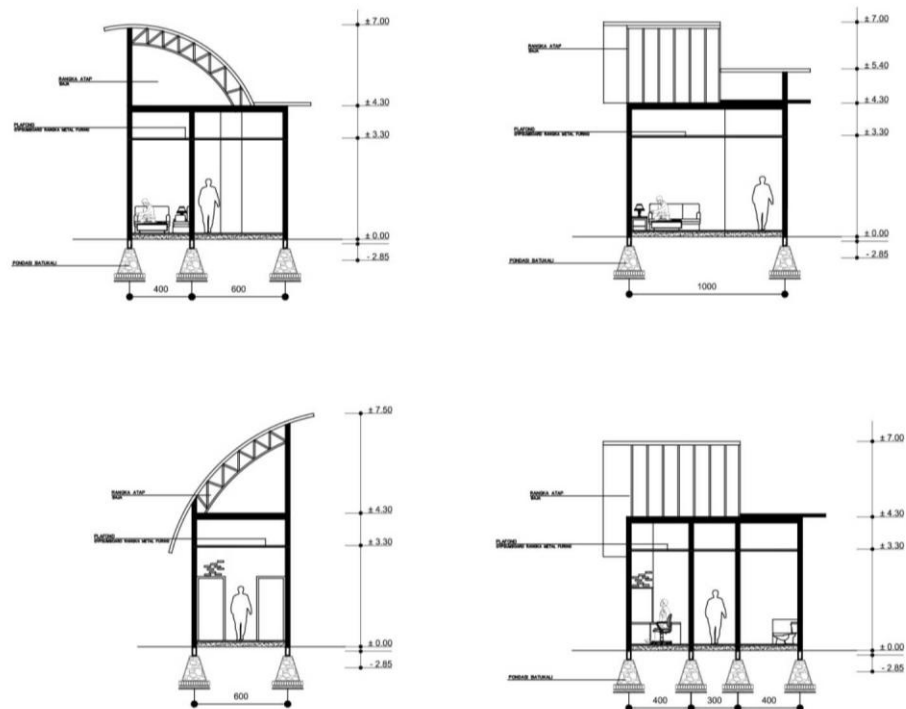
Pos jaga berfungsi sebagai tempat pengawasan pengunjung yang masuk dan keluar ke dalam sekolah seni pertunjukan tradisi Bugis. Selain itu juga sebagai tempat pemeriksaan barang bawaan pengunjung seperti benda-benda tajam dan sebagainya yang dapat mengancam keselamatan pengunjung lainnya.





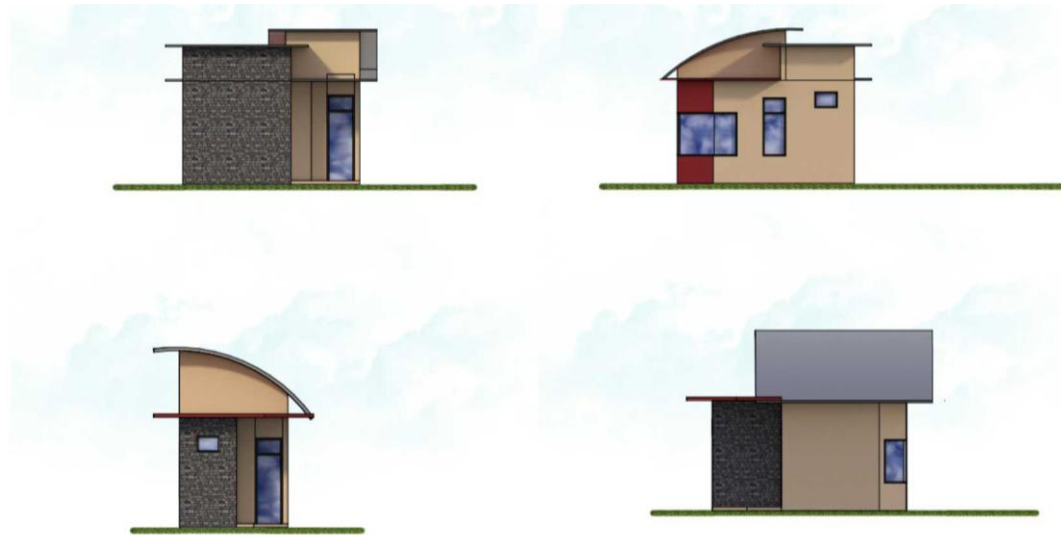
**Gambar 6.30** Denah Pos Jaga  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Berikut ini gambaran mengenai suasana ruang dari pos jaga yang dapat dilihat dalam gambar potongan bangunan.



**Gambar 6.31** Potongan Pos Jaga  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

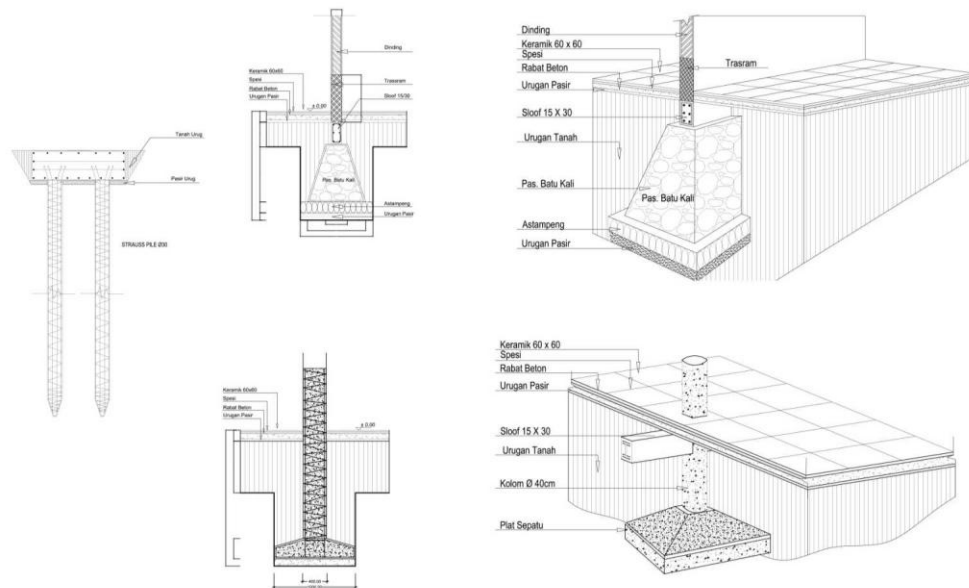
Berikut ini gambaran mengenai bentuk dari pos jaga yang dapat dilihat dalam gambar tampak bangunan.



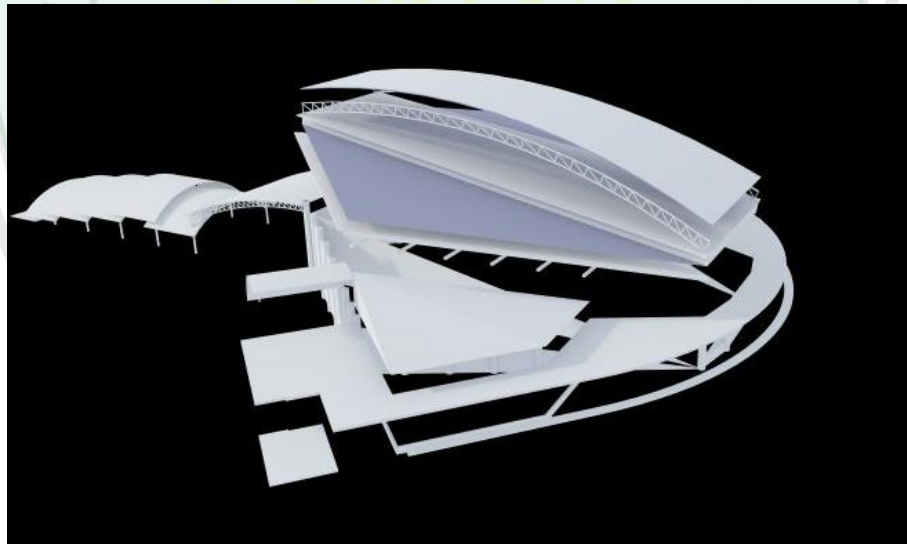
**Gambar 6.32** Tampak Pos Jaga  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

#### 6.4 Struktur

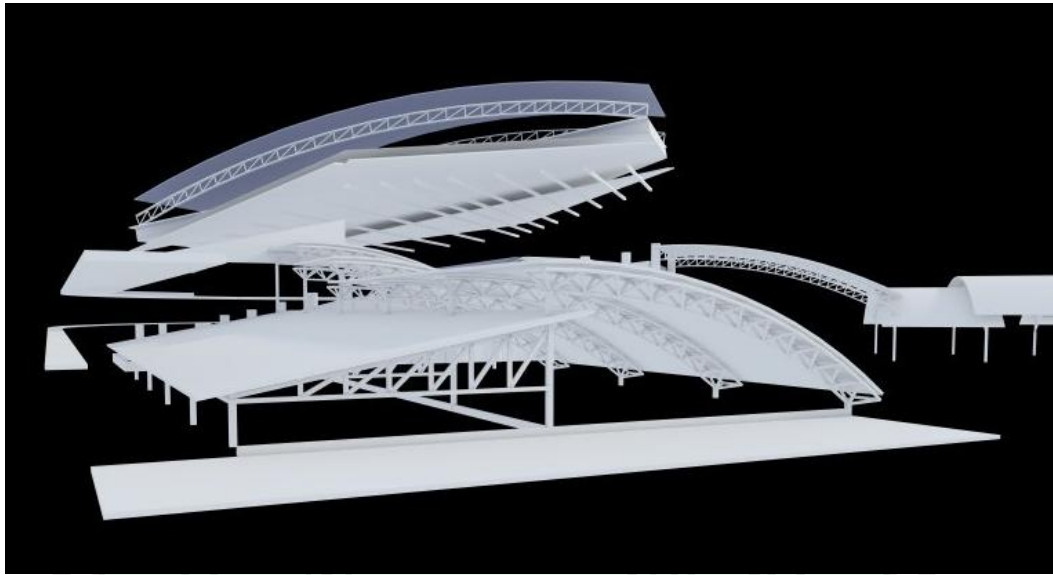
Pemilihan struktur yang digunakan pada Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis berdasarkan pertimbangan keadaan lingkungan sekitar dan desain bangunan. Dengan lokasi tapak yang berada di tanah bekas persawahan sehingga kepadatan tanah masih belum stabil, maka pondasi yang digunakan adalah perpaduan antara pondasi batu kali, pondasi sepatu (footplat), dan pondasi bor mini (strauss pile). Sedangkan untuk konstruksi atap menggunakan struktur rangka ruang dan rangka batang.



**Gambar 6.33 Hasil Rancangan Struktur**  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)



**Gambar 6.34 Hasil Rancangan Struktur**  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)



**Gambar 6.35** Hasil Rancangan Struktur  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

## **6.5 Utilitas**

### **6.5.1 Utilitas Air Kawasan**

Sumber air bersih pada Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis berasal dari air PDAM dan sumur bor. Air hujan maupun Air kotor yang dihasilkan di tiap-tiap bangunan dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah yang ada dalam tapak, kemudian dimanfaatkan untuk sprinkler pada saat terjadi kebakaran dan suntuk sprayer di taman.



**Gambar 6.36 Utilitas Air Kawasan**  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

## 6.5.2 Utilitas Listrik

Sumber energi listrik pada Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis memanfaatkan energi listrik dari PLN dan juga menggunakan genset sebagai sumber listrik cadangan. Listrik yang berasal dari PLN kemudian di teruskan ke Control Panel listrik, setelah itu baru di teruskan ke tiap-tiap bangunan. Sumber listrik yang digunakan untuk lampu jalan dan lampu sorot taman menggunakan fotovoltaiik yang akan menyimpan energi surya pada siang hari kemudian baru digunakan ketika malam hari.





**Gambar 6.37** *Utilitas Mechanical & Electrical Kawasan*  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

### 6.5.3 Utilitas Sampah

Penanggulangan Sampah pada Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis dengan meletakkan tempat sampah pada setiap titik bangunan kemudian diangkut ke tempat penampungan sampah sementara dalam tapak. Setelah itu sampah yang ada dalam tempat penampungan sampah sementara di angkut menuju TPA.



**Gambar 6.38 Utilitas Sampah Kawasan**  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

#### 6.5.4 Utilitas Penanggulangan Kebakaran

Sistem untuk menanggulangi bahaya kebakaran yaitu setiap ruang dalam bangunan diberikan sprinkler sebagai langkah awal untuk mengurangi dampak kebakaran agar tidak merambat kebangunan lain. Air yang dikeluarkan oleh sprinkler berasal dari air bekas tiap bangunan dan air hujan yang ditampung di dalam bak penampungan bawah tanah. Hydrant diletakkan di tiap-tiap titik bangunan untuk mempermudah atau mempercepat proses pemadaman sehingga tidak merambat dengan cepat kebangunan yang lain.



**Gambar 6.39** Utilitas Penanggulangan Kebakaran Kawasan  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

### 6.5.5 Utilitas Jalur Evakuasi Kebakaran

Jalur evakuasi dibuat untuk penanganan bencana seperti kebakaran untuk membantu dan mempercepat proses evakuasi pengunjung menuju tempat yang aman. Area terbuka seperti taman yang berada paling dekat dengan akses masuk/keluar bangunan dijadikan sebagai tempat penampungan evakuasi pengguna untuk menunggu bantuan yang akan mengarahkan keluar dari tapak.

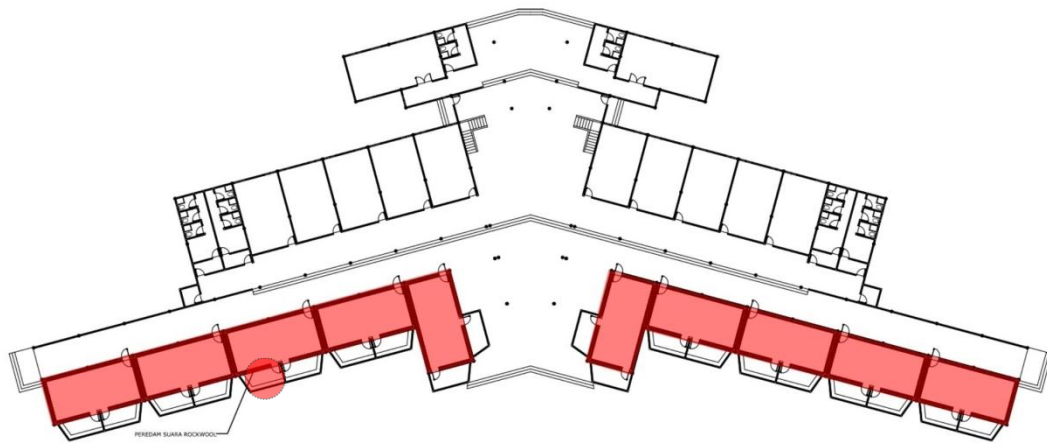


**Gambar 6.40** Utilitas Jalur Evakuasi Kebakaran Kawasan  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

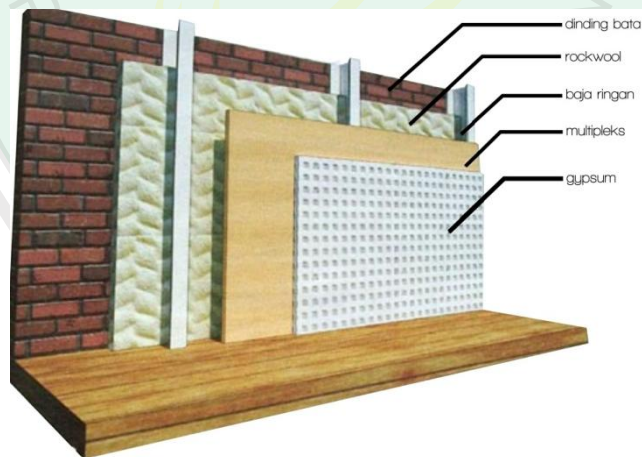


### 6.5.6 Utilitas Akustik

Sistem akustik pada bangunan Sekolah dan Gedung pertunjukan indoor dibuat untuk mengefisiensikan suara yang dihasilkan dan tidak mengganggu terhadap aktifitas sekitar. Pada ruang studio tari dan studio musik mengenik jenis peredam rockwool yang dipasang di setiap sisi dinding interior studio.



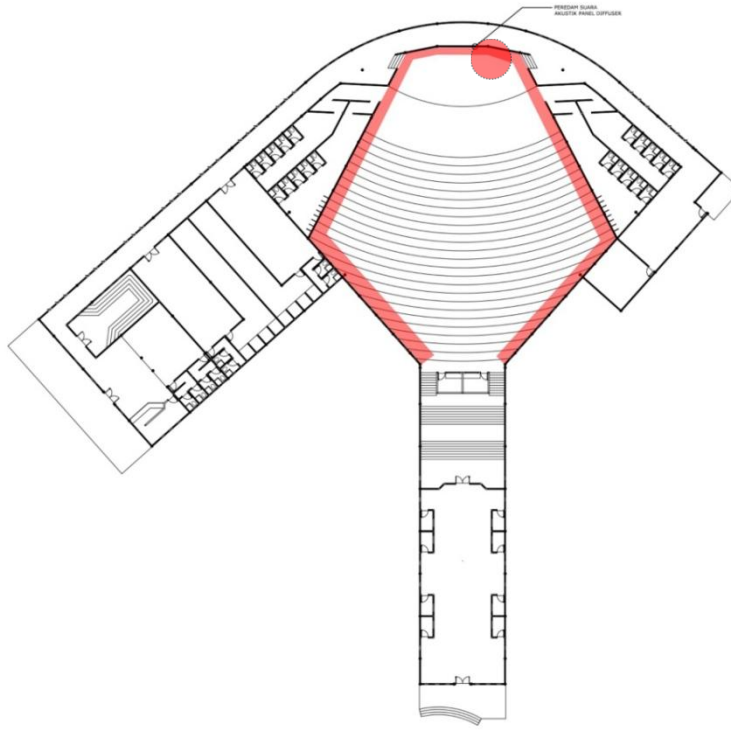
**Gambar 6.41** Utilitas Akustik Gedung Sekolah  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)



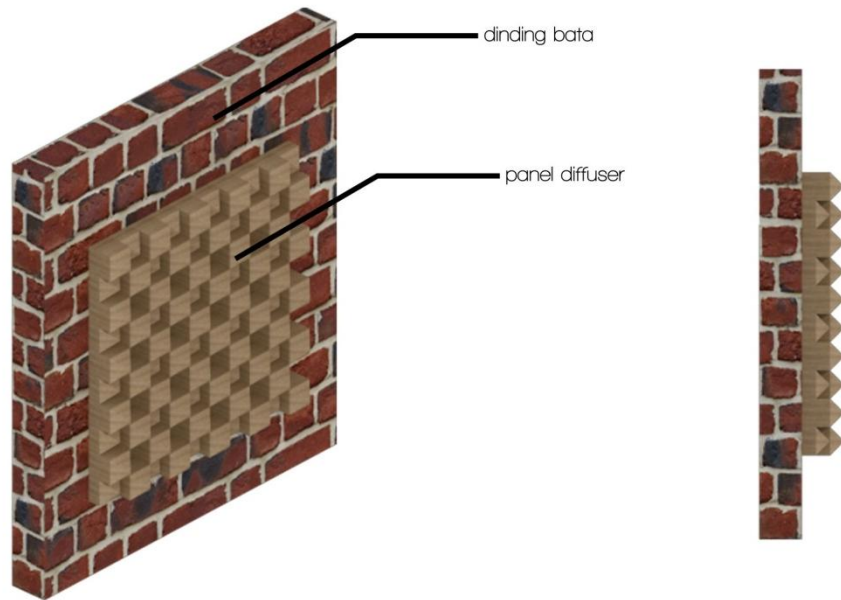
**Gambar 6.42** Peredam Rockwool ruang kelas studio  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)



pada gedung pertunjukan outdoor menggunakan peredam suara jenis akustik panel diffuser. Panel ini dipasang pada dinding-dinding ruangan



**Gambar 6.43** Utilitas Akustik Gedung Pertunjukan Indoor  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)



HASIL RANCAN  
UTILITAS AKI

**Gambar 6.42** Peredam Akustik Panel Diffuser Pada Ruang Pertunjukan Indoor  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

PUSAT PERPUSTAKAAN